

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 1988: 34).

Pada hakikatnya geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Berkaitan dengan pendapat tersebut ilmu geografi sangat berperan dalam menggambarkan kejadian-kejadian alam maupun kehidupan sosial dengan variasi-variasi kewilayahannya.

Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yaitu berkarakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988: 56). Unsur pokok yang dipelajari dalam geografi sosial adalah manusia, lingkungan alam, hubungan dan pengaruh timbal balik antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungan alam.

Menurut (R. Bintarto, 1998:17) Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian ini menekankan kajian pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya sebagai tempat

tinggal dan tempat beraktivitas dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan keluarganya.

2. Pengertian Buruh

Manusia untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya di bumi, harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan, dan dengan penghasilannya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang diperlukan. Dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat beberapa peristilahan mengenai pekerja. Misalnya ada penyebutan : buruh, karyawan atau pegawai. Terhadap peristilahan yang demikian, Darwan Prints (2000:19) menyatakan bahwa maksud dari semua peristilahan tersebut mengandung makna yang sama; yaitu orang yang bekerja pada orang lain dan mendapat upah sebagai imbalannya.

Istilah buruh sangat populer dalam dunia ketenagakerjaan, ini disebabkan karena peraturan perundang-undangan yang lama (Undang-undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja) menggunakan istilah buruh. Namun setelah Undang-undang No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, menggunakan istilah pekerja/buruh, dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menggunakan istilah pekerja/buruh.

Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diganti dengan istilah pekerja, sebagaimana yang diusulkan oleh pemerintah (Departemen Tenaga Kerja) pada kongres FBSI (Federasi Buruh Seluruh Indonesia) II tahun 1985. Alasan pemerintah, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan.

Menurut BPS tahun 2004 buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian dan non pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau berupa imbalan baik berupa uang maupun barang, dan dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Menurut Godam (2006:64) jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian terdiri dari tenaga kerja terdidik dan terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar, yang merupakan tenaga kerja sektor informal, yaitu tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh bongkar muat, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh lainnya. (<http://www.wikipedia.org> diakses selasa, 05 april 2011 pukul 22:30WIB)

Salah satu dari jenis buruh yang ada di Indonesia adalah buruh bongkar muat atau sering disebut tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar dalam pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat yang ada di pelabuhan (KM 35 tahun 2007). Buruh bongkar muat tidak bekerja setiap hari, hanya bekerja saat ada kapal yang datang untuk melakukan kegiatan bongkar muat, dalam kegiatan bongkar muat peran buruh diantaranya adalah, mengikat atau memperkuat muatan atau sebaliknya melepaskan pengikat atau penguat muatan. Menyusun kembali muatan dalam palka dan *truck*. Untuk muatan curah kering buruh juga melakukan *Triming* yaitu meratakan muatan di dalam palka. Dalam kegiatan bongkar muat akan ada muatan yang tercecceer saat kegiatan bongkar muat, muatan yang tececceer ini akan

dikumpulkan oleh buruh yang disebut dengan *Sweeping*. Peran buruh lainnya yaitu *cleaning* atau membersihkan kapal.

Sistem kerja buruh bongkar muat dengan cara berkelompok, dan kelompok buruh ini disebut dengan gang. Satu gang terdiri dari 12 orang, dengan 1 orang mandor dan 11 orang sebagai anggota. Untuk sistem pembayarannya, dengan berdasarkan pada upah borongan, yang dihitung berdasarkan *tonage*, upah ini bervariasi sesuai dengan jenis barang, upah ini dibayar setelah kegiatan bongkar muat barang telah selesai dikerjakan oleh buruh tersebut. Buruh bongkar muat ini terdaftar dalam satu perusahaan bongkar muat, jadi buruh bekerja bila perusahaan bongkar muat dimana buruh tersebut terdaftar melakukan kegiatan bongkar muat.

3 Pengertian Keluarga

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan salingtergantungan. Menurut Salvicion dan Ara Celis (1998:23) Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu keluarga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Menurut Abu Ahmadi (2002:239) Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, yang terdiri dari suami,istri, dan anak-anak. Menurut pendapat Abu Ahmadi (2002:250) menyatakan bahwa:

- a. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan > 3 orang anak.
- b. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan ≤ 3 orang anak.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga buruh bongkar muat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yaitu buruh bongkar muat sebagai suami, istri buruh dan anak-anak buruh.

4. Jam Kerja Buruh

Berdasarkan keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor: KEP.234/MEN/2003 jam kerja atau waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan pada satu periode tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai, dsb untuk bekerja. Menurut Wetik (2004:23) lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 7-8 jam perhari, selebihnya 16-18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk beristirahat dan lain-lain. Dalam 1 minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 35-40 jam. (<http://www.digilib.unnes.ac.id>. diakses rabu, 6 april 2011 pukul 23:00 WIB).

Buruh bongkar muat tidak bekerja setiap hari atau tidak pasti setiap hari bekerja. Buruh hanya bekerja bila ada kapal yang datang dan melakukan pekerjaan bongkar muat. Sesuai dengan pendapat Wetik (2004:23) curahan jam kerja buruh dalam penelitian ini digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

1. Sedikit : apabila jam kerja seseorang kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu

2. Banyak : apabila jam kerja seseorang lebih dari 35 jam/minggu

5. Pendapatan Buruh

Semua orang yang bekerja, baik sendiri maupun yang bekerja pada orang lain bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau upah atau gaji. Upah atau gaji atau pendapatan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat hidup pekerja. Upah yang rendah mencerminkan masih perlunya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja. Pendapatan seseorang adalah gambaran yang jelas tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga yang digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang dan pendapatan rendah.

Besar kecilnya pendapatan itu sendiri akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang bersangkutan. Menurut Emil Salim (1994:44)

bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan tercukupi kebutuhan hidupnya sedangkan semakin rendah penghasilan seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Buruh dengan penghasilan yang rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti yang dikemukakan oleh Bisman Agus Aritonga dalam Sediono M.P Tjondronegoro (2001:42) pendapatan buruh yang rendah tidak pernah mampu memenuhi kebutuhan pokok buruh sehari-hari. Pendapatan buruh bongkar muat yang tidak pasti, karena buruh bongkar muat hanya bekerja bila ada kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat, dimungkinkan dapat menyebabkan rendahnya pendapatan buruh, dan dimungkinkan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok akan semakin sulit dipenuhi.

Pendapatan buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari upah bekerja sebagai buruh bongkar muat. Pendapatan buruh dinyatakan rendah, apabila pendapatannya dalam satu bulan lebih kecil dibandingkan dengan UMR Bandar Lampung Tahun 2011 yaitu Rp.897.600,- dan sebaliknya pendapatan buruh tinggi, apabila pendapatan dalam satu bulan lebih besar dibandingkan dengan UMR kota Bandar Lampung.

6. Pekerjaan Sampingan

Pendapatan yang rendah dan bekerja tidak pasti setiap hari, dapat memungkinkan buruh untuk bekerja sampingan untuk dapat menambah pendapatannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Libertus S.Pane (2009:165) pekerjaan sampingan, sambilan,paruh waktu atau tambahan ini adalah pekerjaan yang dilakukan kemudian sebagai penambahan pekerjaan pokok. Dalam terminologi dunia kerja kita ada istilah pekerjaan sampingan. Istilah ini berbeda dengan pekerjaan tambahan atau tugas tambahan. Pekerjaan sampingan menurut Ubaydillah, AN (2008:13) lebih mengarah pada pengertian adanya pekerjaan lain atau profesi lain yang ditangani di luar pekerjaan resmi di kantor. (<http://www.e-psikologi.com> diakses jumat, 8 April 2011 Pukul 17:25WIB)

Menurut Endang Kusman (2010:27) kerja sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang di luar pekerjaan utama. Orang yang mau melakukan kerja sampingan biasanya seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar lebih baik, ingin mewujudkan cita-cita atau suatu impian. (<http://www.endangkusman.com> diakses selasa, 5 april Pukul 20:24 WIB). Pendapatan yang tidak pasti setiap bulan membuat buruh untuk bekerja saat tidak ada kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat ini dilakukan untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Ririn Wahyuningsih (2011:71) Buruh harian lepas berusaha mencoba alternatif lain untuk mendapatkan penghasilan, dengan memanfaatkan pekerjaan sampingan, buruh harian lepas mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka agar kebutuhan dapat terpenuhi.

Pekerjaan sampingan dalam penelitian ini adalah pekerjaan lain buruh, selain bekerja menjadi buruh bongkar muat. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh ini untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan sampingan ini dilakukan saat tidak ada kapal yang datang untuk melakukan kegiatan bongkar muat.

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa dalam keluarga yang masih menjadi beban tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga menurut BKKBN tahun 2008 adalah:

- c. Keluarga Kecil : jumlah anak 1-2 orang
- d. Keluarga Besar : jumlah anak > 2 orang

Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga semakin besar pula yang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban tanggungan kepala keluarga . Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anak dan istri yang menempati satu rumah dan menjadi beban tanggungan kepala keluarga yaitu buruh bongkar muat.

8. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Kebutuhan pokok yaitu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup secara wajar. Mulyanto Sumadi dan Hans Dieter Even (1985:300) mendefinisikan kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi.

Sementara menurut Totok Mardikanto (1990:23) kebutuhan pokok adalah kebutuhan manusia yang mencakup sembilan bahan pokok yang meliputi beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun cuci 20 kg dan kain batik 2 potong. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum ini dihitung berdasarkan perkapita pertahun.

Dapat dijelaskan bahwa, harga kebutuhan pokok pada saat penelitian pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Harga Kebutuhan Pokok di Pasar Panjang Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Perkapita Pertahun Tahun 2011

Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah Total (Rupiah)
Beras	140 kg	Rp. 6.000,00	Rp. 840.000,00
Ikan asin	15 kg	Rp. 20.000,00	Rp. 300.000,00
Gula pasir	3,5 kg	Rp. 10.000,00	Rp. 35.000,00
Tekstil kasar	4 Meter	Rp. 20.000,00	Rp. 80.000,00
Minyak tanah	60 Liter	Rp. 9.000,00	Rp. 540.000,00
Minyak goreng	6 kg	Rp. 12.000,00	Rp. 72.000,00

Garam	9 kg	Rp. 2.000,00	Rp. 18.000,00
Sabun cuci	20 kg	Rp. 10.000,00	Rp. 200.000,00
Kain batik	2 potong	Rp. 50.000,00	Rp. 100.000,00
Jumlah			Rp. 2.235.000,00

Sumber: Pasar Panjang, Bulan Maret Tahun 2011

Dari tabel 3, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun sebesar Rp. 2.235.000,00 maka kebutuhan pokok minimum perkapita perbulan dapat dicari dengan cara kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun dibagi 12bulan ; $Rp. 2.235.000,00 : 12 \text{ bulan} = Rp.186.250,00$. Jadi untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum perkapita perbulan adalah sebesar Rp.186.250,00

9. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Menurut Andai Yani (2005:17)strategi adalah upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. <http://id.shvoong.com> diakses hari kamis, 7 juli 2011 pukul 18.30 WIB). Menurut Efendi Arianto (2007:23) strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. (<http://strategika.wordpress.com> diakses hari kamis, 7 juli 2011 pukul 19.00 WIB).

Strategi pemenuhan kebutuhan pokok adalah segala upaya yang dilakukan buruh untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Menurut Sita Dhini (2009:82) Strategi yang digunakan buruh adalah strategi aktif dimana buruh mendayagunakan anggota keluarga untuk membantu perekonomiannya. Selain itu buruh juga melakukan strategi pasif dimana keluarga buruh mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan berusaha hidup sehemat mungkin. Buruh juga

menggunakan strategi jaring pengaman dengan cara menjalin relasi yang baik dengan para tetangga dan sesama pekerja, dan memanfaatkan program anti kemiskinan dari pemerintah, sehingga kalau mereka membutuhkan pertolongan, maka keluarga buruh ini akan meminjam uang, berhutang pada warung, memanfaatkan program pemerintah seperti BLT, sembako murah dan raskin.

B. Kerangka Pikir

Manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimuka bumi harus bekerja. Dengan bekerja manusia akan mendapatkan penghasilan, dapat berupa barang dan uang, berdasarkan jangka waktu bekerjanya, jenis pekerjaan, pendidikan, serta keterampilan kerja yang akan menentukan besar kecil upah dari jasa kerja yang diterima setiap pekerja tersebut, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis pekerjaan, dan lama jam kerja akan sangat menentukan besar kecilnya upah. Buruh bongkar muat adalah jenis pekerjaan *unskill* yaitu pekerjaan yang tidak memerlukan *skill* atau kemampuan. Biasanya mereka yang bekerjamemiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Jam kerja buruh pun tidak menentu hanya bekerja bila ada kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat. Hal ini menyebabkan pendapatannya tidak pasti. Jam kerja yang tidak pasti ini akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan buruh dan dengan jam kerja yang tidak pasti memungkinkan buruh untuk mencari pekerjaan sampingan guna menambah pendapatan yang akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh bongkar muat. Selain mempunyai pekerjaan sampingan buruh bongkar muat juga mempunya strategi dalam memenuhi kebutuhan pokok

minimum keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan 1 di bawah ini:



